

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL –TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| 1. Nama | : | Edward Sopanan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Jl. M.H. Thamrin 66, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Hendro Luhur |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Wisata Bukit Mas II Blok I5 No. 10, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2022

Edward Sopanan Hendro Luhur
Presiden Direktur Direktur

PT SUPARMA Tbk
31 MARET 2022 DAN 2021
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

Laporan Keuangan Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

Laporan Posisi Keuangan	1 – 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 – 52

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2e, 4	222.666.129.950	197.491.630.321
Piutang usaha	2c, 2f, 5	195.417.654.581	211.808.669.996
Piutang lain-lain	2c, 2g, 2p, 6	1.431.107.021	4.682.381.683
Persediaan	2h, 7	688.859.626.131	577.525.511.481
Pajak dan biaya dibayar di muka	2i, 2p, 8	5.735.881.703	2.530.945.284
Uang muka pembelian	2j, 9	7.508.835.428	10.361.827.418
Jumlah Aset Lancar		1.121.619.234.814	1.004.400.966.183
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.589.764.376.752 pada 31 Maret 2022 dan Rp 1.564.420.716.553 pada 31 Desember 2021	2k, 2l, 2p, 10	1.707.030.354.669	1.711.988.805.498
Aset lain-lain	2c, 11	32.281.518.466	29.763.523.466
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.739.311.873.135	1.741.752.328.964
JUMLAH ASET		2.860.931.107.949	2.746.153.295.147

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c, 12	109.078.261.059	67.868.285.093
Utang usaha	2c, 13	131.506.051.593	104.618.884.170
Utang pajak	2t, 31a	8.943.237.871	12.460.436.781
Utang dividen	2c, 2n	120.517.599	120.517.599
Biaya masih harus dibayar	2c, 14	3.827.933.373	3.462.629.353
Liabilitas kontrak	2r	838.564.246	634.376.349
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2c, 15	167.240.415.582	186.741.041.442
Surat berharga jangka menengah	2c, 16	57.396.000.000	-
Liabilitas sewa	2c, 21, 10, 17	67.762.979.021	74.868.583.864
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		546.713.960.344	450.774.754.651
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2c, 15	-	-
Surat berharga jangka menengah	2c, 16	200.108.849.707	255.998.505.092
Liabilitas sewa	2c, 21, 10, 17	41.601.559.224	52.505.164.570
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2t, 31c	145.967.039.622	138.311.554.971
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2q, 18	23.580.665.552	23.580.665.552
Laba ditangguhkan atas liabilitas sewa	2l, 10, 17	8.639.038.373	9.509.305.465
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		419.897.152.478	479.905.195.650
JUMLAH LIABILITAS		966.611.112.822	930.679.950.301
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.791.233.198 saham	19	1.116.493.279.200	1.116.493.279.200
Tambahan modal disetor	20	149.463.512.350	149.463.512.350
Saldo laba	21		
Dicadangkan		32.000.000.000	32.000.000.000
Belum dicadangkan		596.480.797.150	517.634.146.869
Komponen ekuitas lain	22	(117.593.573)	(117.593.573)
Jumlah Ekuitas		1.894.319.995.127	1.815.473.344.846
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.860.931.107.949	2.746.153.295.147

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENJUALAN BERSIH	2d, 2r, 23, 30	765.145.305.896	598.002.194.260
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r, 24	(606.036.797.286)	(487.969.389.189)
LABA KOTOR		159.108.508.610	110.032.805.071
Pendapatan lain-lain	2r, 25	1.834.720.677	1.328.990.637
Beban penjualan	2r, 26	(27.200.611.362)	(24.218.910.966)
Beban umum dan administrasi	2r, 27	(21.794.949.558)	(23.673.965.089)
Beban keuangan	2m, 2r, 28	(7.941.704.859)	(7.592.785.380)
Rugi selisih kurs – bersih	2r, 2s	(2.923.630.852)	(12.991.183.687)
Beban lain-lain	2r, 29	(66.344.615)	(61.645.500)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		101.015.988.041	42.823.305.086
TAKSIRAN BEBAN PAJAK			
Kini	2t, 31b	(14.513.853.109)	(4.232.585.904)
Tangguhan	2t, 31c	(7.655.484.651)	(5.237.971.330)
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(22.169.337.760)	(9.470.557.234)
LABA TAHUN BERJALAN		78.846.650.281	33.352.747.852
LABA PER SAHAM DASAR	2o, 32	28	16

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya		
			Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (rugi) Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Pajak Penghasilan	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2021	845.828.383.200	597.819.550	12.000.000.000	673.100.230.747	(172.276.843)	37.900.905	1.531.392.057.559
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-
Dividen tunai	21	-	-	(31.718.564.370)	-	-	(31.718.564.370)
Dividen saham	20, 21	270.664.896.000	148.865.692.800	-	(419.530.588.800)	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	315.783.069.292	21.515.853	(4.733.488)	315.799.851.657
Saldo 31 Desember 2021	1.116.493.279.200	149.463.512.350	32.000.000.000	517.634.146.869	(150.760.990)	33.167.417	1.815.473.344.846
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	-	-	-	-
Laba periode berjalan	-	-	-	78.846.650.281	-	-	78.846.650.281
Saldo 31 Maret 2022	1.116.493.279.200	149.463.512.350	32.000.000.000	596.480.797.150	(150.760.990)	33.167.417	1.894.319.995.127

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		855.394.898.197	655.250.217.724
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(583.884.540.686)	(456.425.116.871)
Direksi dan karyawan		(42.416.992.333)	(39.050.186.719)
Kas yang dihasilkan dari operasi		229.093.365.178	159.774.914.134
Penerimaan klaim asuransi		3.011.136.918	-
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	871.082.930	330.223.692
Pembayaran beban keuangan	14, 28	(7.933.672.796)	(6.901.628.567)
Pembayaran pajak penghasilan	31	(20.149.729.816)	(7.215.760.284)
Penerimaan dari lain-lain		297.719.057	446.209.885
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		205.189.901.471	146.433.958.860
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset lain-lain	11	(2.517.995.000)	(3.330.526.699)
Pengurangan aset lain-lain	11	-	389.876.699
Perolehan aset tetap	10, 37	(7.781.576.976)	(11.808.943.589)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(10.299.571.976)	(14.749.593.589)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran untuk utang bank	12	(67.868.285.093)	(62.881.482.022)
Penarikan pinjaman jangka panjang	15	721.047.495.957	566.157.686.443
Pembayaran pinjaman jangka panjang	15	(804.890.486.506)	(620.549.785.566)
Pembayaran untuk liabilitas sewa	17	(18.618.950.453)	(4.263.619.624)
Penerimaan dari surat berharga jangka menengah	16	66.344.615	61.645.500
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(170.263.881.480)	(121.475.555.269)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		24.626.448.015	10.208.810.002
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		548.051.614	1.980.953.427
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		197.491.630.321	111.724.002.377
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	222.666.129.950	123.913.765.806

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 14 Juli 2021 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0428365, tanggal 14 Juli 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 November 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

Pada 7 Juni 2021, Entitas melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar 2.500.000.000 saham menjadi 5.000.000.000 saham.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berkaitan dengan peningkatan modal dasar, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.791.233.198 saham pada tahun 2021, dari semula 2.114.570.958 saham pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya sebesar 2.791.233.198 saham pada Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Welly
Komisaris Independen	:	Subiantara
		Tan Juanto
		Maria Bernadette Lanniwati

Direksi

Presiden Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur	:	Joseph Sulaiman
		Barli Leponco
Direktur Independen	:	Hendro Luhur

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Subiantara
Anggota	:	Wenny
		Tri Hertanto

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 738 dan 733 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP- 347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 22 (Amandemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut:

- a. mengamandemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, *input* dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

2. Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian *Interbank Offered Rates* (“IBOR”) dengan acuan suku bunga alternative, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

3. PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi Wa’d” (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi Wa’d yang merujuk pada PSAK No. 110.

4. PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

5. PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73)

Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK IAI”) menerbitkan Amandemen PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Amandemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diizinkan. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa.

Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

- Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara *substantive* terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijakan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai “Pendapatan Operasional Lain-lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang,

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

liabilitas sewa dan surat berharga jangka menengah.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “*pass-through*”; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

1. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai Pesewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Entitas dan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang di mana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

i) Aset hak guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak guna. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

ii) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas menyajikan “Aset Hak Guna” sebagai bagian dari aset tetap dan “Liabilitas Sewa” terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Entitas. Dengan demikian Entitas mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.
- Pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK No. 73.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Entitas melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Entitas.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Pengalihan aset bukan merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.
- Pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Aset keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Semua biaya pinjaman dibebankan pada periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lain yang dikeluarkan Entitas sehubungan dengan dana pinjaman.

n. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai liabilitas dan dikurangkan dari ekuitas setelah disetujui oleh Direksi Entitas.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai “Penurunan Nilai Aset”, pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai “Imbalan Kerja”, dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (vesting period). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

r. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 60 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Entitas, pelanggan memiliki hak retur. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diretur. Pada saat yang sama, Entitas memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Entitas mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Entitas menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i.) Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii.) Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijakan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

iii.) Pertimbangan *non-cash*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
EUR 1, Euro Eropa	16.003	16.127
USD 1, Dolar Amerika Serikat	14.349	14.269
JPY 1, Yen Jepang	118	124

t. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5-30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali *goodwill* untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk *item* yang serupa (tidak disesuaikan)
- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi *item* menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar *item* tersebut. Transfer *item* antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan.

Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

f. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

g. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap direviu untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai akan diakui jika terdapat bukti bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi aset tetap mengalami penurunan nilai.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis atas aset keuangan yang tersisa tepat untuk dilanjutkan dan jika tidak tepat apakah telah terdapat perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode-periode yang disajikan.

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Kas	9.687.631.222	9.799.904.102
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank ICBC Indonesia	120.509.961.918	135.962.228.239
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.210.677.192	5.775.222.370
PT Bank Central Asia Tbk	4.455.959.975	3.301.668.525
PT Bank Mega Tbk	896.626.958	443.060.497
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	258.167.100	257.300.844
PT Bank Nationalnobu Tbk	9.675.000	9.750.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.954.309.921	3.801.636
Rekening Dana Nasabah (Tri Megah Sekuritas)	25.000.000.000	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank ICBC Indonesia	30.151.277.195	29.689.315.668
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.163.627.675	12.235.106.586
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.368.215.794	14.271.854
Sub-jumlah	212.978.498.728	187.691.726.219
Jumlah	222.666.129.950	197.491.630.321

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,50% - 3,25%	0,50% - 3,25%
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 0,50%	0,25% - 0,50%

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Penjualan domestik	189.071.458.785	205.179.500.638
Penjualan ekspor	6.346.195.796	6.629.169.358
Jumlah	195.417.654.581	211.808.669.996

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	189.071.458.785	205.179.500.638
Dolar Amerika Serikat	6.346.195.796	6.629.169.358
Jumlah	195.417.654.581	211.808.669.996

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	138.470.135.029	107.042.785.927
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	23.315.759.719	59.660.313.113
31 – 60 hari	32.746.180.055	44.470.213.356
Lebih dari 60 hari	885.579.778	635.357.600
Jumlah	195.417.654.581	211.808.669.996

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 7, 10, 12 dan 15).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Klaim asuransi	748.139.932	3.759.276.850
Karyawan	682.967.089	923.104.833
Jumlah	1.431.107.021	4.682.381.683

Piutang lain-lain klaim asuransi berkaitan dengan kejadian kebakaran pada tanggal 23 Oktober 2021 (lihat Catatan 7 dan 38f).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang lain-lain. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bahan baku dan pembantu	565.869.307.962	480.485.149.491
Barang dalam perjalanan	56.841.276.406	60.747.570.281
Barang jadi	35.864.932.232	19.241.550.060
Barang dalam proses	30.284.109.531	17.051.241.649
Jumlah	688.859.626.131	577.525.511.481

Pada 23 Oktober 2021, persediaan bahan baku Entitas yang berupa kertas afval mengalami kebakaran. Total kerugian persediaan akibat kebakaran sebesar Rp 9.670.471.254. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 4.401.194.404 langsung dihapus dari persediaan dan disajikan dalam beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan komprehensif lainnya (lihat Catatan 29).

Persediaan sebesar Rp 5.269.276.850 ditanggung oleh perusahaan asuransi. Entitas telah menerima sebagian pembayaran dari perusahaan asuransi sebesar Rp 1.510.000.000. Sisa yang belum terbayar atas klaim asuransi ini dicatat pada "piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6 dan 38f).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp 333.013.583.529 dan Rp 1.240.882.467.736 untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 96.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2022 dan Rp 85.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 (lihat Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 5, 10, 12 dan 15).

8. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pajak Dibayar Di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 25	4.239.119.340	-
Biaya Dibayar Di Muka		
Asuransi	767.149.181	1.862.366.117
Bea masuk	351.306.263	323.929.256
Lain-lain	378.306.919	344.649.911
Jumlah	5.735.881.703	2.530.945.284

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Persediaan	2.470.118.379	5.190.849.160
Aset tetap	5.038.717.049	5.170.978.258
Lain-lain	-	-
Jumlah	7.508.835.428	10.361.827.418

Realisasi uang muka pembelian ke aset lain-lain sebesar Rp 2.000.006.000 pada 31 Desember 2021 (lihat Catatan 11).

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	266.923.699.719	-	-	-	266.923.699.719
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.286.017.387.994	11.394.978.128	-	-	2.297.412.366.122
Alat pengangkutan	90.132.502.159	1.396.706.273	-	-	91.529.208.432
Peralatan dan perabot kantor	60.045.793.567	1.149.421.442	-	-	61.195.215.009
Sub-jumlah	2.831.405.348.105	13.941.105.843	-	-	2.845.346.453.948
<u>Aset dalam Pembangunan</u>					
Mesin dan peralatan	44.578.485.142	6.444.103.527	-	-	51.022.588.669
<u>Aset Hak Guna</u>					
Mesin dan peralatan	400.425.688.804	-	-	-	400.425.688.804
Jumlah Biaya Perolehan	3.276.409.522.051	20.385.209.370	-	-	3.296.794.731.421
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	112.001.604.736	796.115.210	-	-	112.797.719.946
Mesin dan peralatan	1.309.031.083.686	17.926.374.402	-	-	1.326.957.458.088

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Maret 2022			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Alat pengangkutan	74.052.212.742	1.737.872.961	-	-	75.790.085.703
Peralatan dan perabot kantor	50.503.598.233	879.040.738	-	-	51.382.638.971
Sub-jumlah	1.545.588.499.397	21.339.403.311	-	-	1.566.927.902.708
Aset Hak Guna					
Mesin dan peralatan	18.832.217.156	4.004.256.888	-	-	22.836.474.044
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.564.420.716.553	25.343.660.199	-	-	1.589.764.376.752
Nilai Buku	1.711.988.805.498				1.707.030.354.669
		31 Desember 2021			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	263.752.057.219	3.171.642.500	-	-	266.923.699.719
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.418.622.239.388	106.190.610.791	-	(238.795.462.185)	2.286.017.387.994
Alat pengangkutan	82.292.763.058	7.839.739.101	-	-	90.132.502.159
Peralatan dan perabot kantor	55.759.679.124	4.286.114.443	-	-	60.045.793.567
Sub-jumlah	2.948.712.703.455	121.488.106.835	-	(238.795.462.185)	2.831.405.348.105
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	22.350.918.246	22.646.385.749	-	(418.818.853)	44.578.485.142
Aset Hak Guna					
Mesin dan peralatan	161.211.407.766	-	-	239.214.281.038	400.425.688.804
Jumlah Biaya Perolehan	3.132.275.029.467	144.134.492.584	-	-	3.276.409.522.051
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	108.717.667.258	3.283.937.478	-	-	112.001.604.736
Mesin dan peralatan	1.241.961.314.569	67.069.769.117	-	-	1.309.031.083.686
Alat pengangkutan	67.113.300.258	6.938.912.484	-	-	74.052.212.742
Peralatan dan perabot kantor	47.381.209.159	3.122.389.074	-	-	50.503.598.233
Sub-jumlah	1.465.173.491.244	80.415.008.153	-	-	1.545.588.499.397
Aset Hak Guna					
Mesin dan peralatan	7.957.987.271	10.874.229.885	-	-	18.832.217.156
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.473.131.478.515	91.289.238.038	-	-	1.564.420.716.553
Nilai Buku	1.659.143.550.952				1.711.988.805.498
		31 Maret 2021			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	263.752.057.219	3.171.642.500	-	-	266.923.699.719
Bangunan dan prasarana	128.285.964.667	-	-	-	128.285.964.667
Mesin dan peralatan	2.418.622.239.387	51.794.930.155	-	418.818.852	2.470.835.988.394
Alat pengangkutan	82.292.763.058	2.550.613.245	-	-	84.843.376.303
Peralatan dan perabot kantor	55.759.679.123	186.540.569	-	-	55.946.219.692
Sub-jumlah	2.948.712.703.454	57.703.726.469	-	418.818.852	3.006.835.248.775
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	22.350.918.246	5.559.863.595	-	(418.818.852)	27.491.962.989
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	161.211.407.766	-	-	-	161.211.407.766
Jumlah Biaya Perolehan	3.132.275.029.466	63.263.590.064	-	-	3.195.538.619.530
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	108.717.667.257	820.984.370	-	-	109.538.651.627
Mesin dan peralatan	1.241.961.314.567	20.462.515.772	-	-	1.262.423.830.339
Alat pengangkutan	67.113.300.258	1.796.188.240	-	-	68.909.488.498
Peralatan dan perabot kantor	47.381.209.158	427.888.518	-	-	47.872.097.676
Sub-jumlah	1.465.173.491.240	23.570.576.900	-	-	1.488.744.068.140
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	7.957.987.271	1.612.114.078	-	-	9.570.101.349
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.473.131.478.511	25.182.690.978	-	-	1.498.314.169.489
Nilai Buku	1.659.143.550.955				1.697.224.450.041

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam pembangunan sebesar Rp 418.818.853 pada 31 Desember 2021. Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 7.502.165.637, Rp 20.999.668.469 dan Rp 4.843.401.069 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 (lihat Catatan 37).

Pada 31 Desember 2021, reklasifikasi aset tetap termasuk reklasifikasi mesin ke aset hak guna usaha sebesar Rp 239.214.281.038 yang merupakan transaksi jual dan sewa balik dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (lihat Catatan 17 dan 37).

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2021
Beban pabrikasi	24.478.428.553	88.000.370.177	24.481.861.263
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	865.231.646	3.288.867.861	700.829.715
Jumlah	25.343.660.199	91.289.238.038	25.182.690.978

Pada tanggal 31 Desember 2021, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing kurang lebih sebesar 98% dan 92% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Pada tahun 31 Maret 2022, penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan April 2022.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 15).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 623.523.107.438 dan Rp 585.293.236.369 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00130/2.0095-01/PI/04/0046/1/III/2022 tanggal 14 Maret 2022, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.534.198.200.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2022.

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 5, 7, 12 dan 15).

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 96.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2022 dan Rp 85.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 (lihat Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari pembelian produk investasi ekuitas dari PT FWD Insurance Indonesia (dahulu PT Commonwealth Life) dan PT AIA Financial sehubungan dengan pelaksanaan program retensi karyawan.

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>		
Saldo awal	29.763.523.466	11.445.287.182
Penambahan	2.517.995.000	18.686.597.130
Pengurangan	-	(389.876.699)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar (lihat Catatan 22)	-	21.515.853
Nilai wajar	32.281.518.466	29.763.523.466

Realisasi uang muka pembelian ke aset lain-lain sebesar Rp 2.000.006.000 pada 31 Desember 2021 (lihat Catatan 9).

12. UTANG BANK

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2022.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 4,25% di atas LIBOR pada tahun 2021 dan 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018 serta dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 50% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 (lihat Catatan 5, 7 dan 10).

Pada tanggal 25 Mei 2021, Entitas memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum pinjaman USD 3.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang jatuh tempo pada 11 September 2022.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 5% dengan jaminan berupa *cash collateral*.

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Seluruh persyaratan dan kondisi yang tidak diubah dalam Perjanjian ini tetap berlaku baik berupa ketentuan Persyaratan dan Jaminan, *Covenant*, Peristiwa dan Kelalaian yang telah diberlakukan terhadap Fasilitas Kredit ini.

Adapun syarat dan ketentuan:

- Menyerahkan surat permohonan atau promes untuk penarikan
- Tergantung pada penempatan jaminan tunai

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo atas fasilitas ini pada adalah sebesar USD 7.601.802 atau setara dengan Rp 109.078.261.059 pada tanggal 31 Maret 2022 dan USD 4.756.345 atau setara dengan Rp 67.868.285.093 pada tanggal 31 Desember 2021.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	124.524.342.358	93.153.356.367
Impor	6.981.709.235	11.465.527.803
Jumlah	131.506.051.593	104.618.884.170

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	124.524.342.358	93.153.356.367
Dolar Amerika Serikat	6.795.914.405	8.773.529.233
Euro Eropa	185.794.830	2.675.630.570
Yen Jepang	-	16.368.000
Jumlah	131.506.051.593	104.618.884.170

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	97.465.703.651	74.252.574.116
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	19.531.540.362	17.924.111.592
31 – 60 hari	8.260.965.972	9.554.328.350
Lebih dari 60 hari	6.247.841.608	2.887.870.112
Jumlah	131.506.051.593	104.618.884.170

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bunga	3.200.185.725	3.192.153.662
Gaji	627.747.648	270.475.691
Jumlah	3.827.933.373	3.462.629.353

Pencadangan atas beban bunga surat berharga jangka menengah sebesar USD 223.025 dan USD 223.712 masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</u>		
Kredit Modal Kerja – USD		
(USD 11.533.719 pada 31 Maret 2022 dan 13.051.784 pada 31 Desember 2021)	165.497.337.665	186.235.907.080
Kredit Modal Kerja – IDR	1.743.077.917	505.134.362
Jumlah	167.240.415.582	186.741.041.442
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 11.533.719 dan Rp 1.743.077.917 pada 31 Maret 2022 dan USD 13.051.784 dan Rp 505.134.362 pada 31 Desember 2021)	(167.240.415.582)	(186.741.041.442)
Bagian Jangka Panjang	-	-

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Fasilitas	Maksimal kredit
Kredit modal kerja impor	USD 18.600.000
Kredit modal kerja	USD 15.500.000
Trade line (sub limit)	USD 5.000.000
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 5% dan 9,5% pada tahun 2022 serta 7% dan 12% pada tahun 2021.

Fasilitas ini telah diperpanjang sementara sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 5, 7, dan 10).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain:

- Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain;
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum di utang BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas;
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham;
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada perusahaan lain;
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
- Memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang mengakibatkan *debt to equity* lebih dari atau sama dengan 400%;
- Melakukan investasi dan perluasan usaha melebihi 15% dari total aset perusahaan periode terakhir dalam jangka waktu 1 tahun;
- Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di bank (kecuali aset yang menjadi obyek usaha); dan
- Melakukan permohonan pernyataan pailit ke Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan akta Notaris Ismaryani, S.H, M.Kn No. 37, 38, 39 dan 40 tanggal 26 Mei 2020, Entitas memperoleh perubahan jaminan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Tanah atas nama Entitas SHGB No 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 dan 40 Luas 205.128 m² yang terletak di Jl. Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Bangunan dengan luas kurang lebih 120.506 m² yang terletak di Jl. Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya.
- Sarana pelengkap yang terletak di Jl. Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya.
- Mesin dan peralatan yang terletak di Jl. Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya yang diikat secara fidusia sebesar Rp 518.594.760.000.
- Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000.
- Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000.
- Tanah dan Bangunan atas nama Entitas dengan SHGB No. 14 dengan luas tanah 30.800 m² dan luas bangunan 25.626 m².

16. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Surat berharga jangka menengah II– seri–A (USD 4.000.000)	57.396.000.000	57.076.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–B (USD 4.000.000)	57.396.000.000	57.076.000.000
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–I (USD 5.000.000)	71.745.000.000	71.345.000.000
Surat berharga jangka menengah III–Tahap–II (USD 5.000.000)	71.745.000.000	71.345.000.000
Sub-jumlah	258.282.000.000	256.842.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.231.592.008 pada 31 Maret 2022 dan Rp 1.165.247.393 pada 31 Desember 2021)	(777.150.293)	(843.494.908)
Jumlah	257.504.849.707	255.998.505.092
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(57.396.000.000)	-
Bagian Jangka Panjang	200.108.849.707	255.998.505.092

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal periode	1.165.247.393	921.343.000
Pembebanan tahun berjalan	66.344.615	243.904.393
Saldo akhir periode	1.231.592.008	1.165.247.393

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium-Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri–A dan Seri–B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Sekuritas sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan MTN Suparma II Tahun 2018 Seri–A dan Seri–B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 17 Juni 2021 dan 26 Juli 2021, Entitas menerbitkan MTN Suparma III Tahun 2021 Tahap–I dan Tahap–II masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Juni 2026 dan 26 Juli 2026 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura.

Penerbitan MTN Suparma III Tahap-I dan Tahap-II masing-masing digunakan untuk modal kerja dan *refinancing* utang atas penerbitan MTN Suparma I 2016 dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dan MTN Suparma II tahun 2018 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Suparma I Seri-A, 18 Januari 2017 untuk MTN Suparma I Seri-B, 19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri-A dan 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri-B.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma III tahun 2021 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 17 Desember 2021 untuk MTN Suparma III Tahap-I dan 26 Januari 2022 untuk MTN Suparma III Tahap-II.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap melebihi 50% dari seluruh aset tetap milik Entitas.
- Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan entitas lain dengan tujuan melikuidasi atau membubarkan Entitas.
- Melakukan pengambilalihan (akuisisi) entitas lain kecuali tidak mempunyai dampak negatif bagi Entitas dalam kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang MTN.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan usaha Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh Entitas selama Bunga MTN belum dibayar dan Pokok MTN belum dilunasi oleh Entitas kecuali permohonan PKPU sebagai akibat adanya gugatan pailit pihak lain kepada Pengadilan Niaga.

Pada tanggal 3 Juni 2021, Entitas telah melakukan pelunasan terhadap MTN Suparma I Tahun 2016 Seri-A sedangkan seri-B, Entitas melakukan pelunasan pada tanggal 14 Juli 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

17. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<u>Tahun</u>		
2022	60.192.410.461	80.176.260.465
2023	43.969.350.276	43.724.207.896
2024	10.905.474.032	10.844.672.727
Jumlah pembayaran minimum	115.067.234.769	134.745.141.088
Dikurangi bagian bunga	(5.702.696.524)	(7.371.392.654)
Jumlah utang liabilitas sewa	109.364.538.245	127.373.748.434
Dikurangi bagian yang jatuh tempo	(67.762.979.021)	(74.868.583.864)
Bagian jangka panjang	41.601.559.224	52.505.164.570

Pada tanggal 24 September 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.076.430. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.461.144 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 24 Juni 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.619.044. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.895.235 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 358.152. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 340.909 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset hak guna sebesar Rp 1.066.859.749 (lihat Catatan 10).

Pada tanggal 30 Maret 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) (dahulu PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI)) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 650.108. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 568.182 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset hak guna pembiayaan sebesar Rp 364.344.031 (lihat Catatan 10).

Rincian saldo laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas liabilitas sewa dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	9.509.305.465	13.020.213.215
Amortisasi tahun berjalan – bersih (lihat Catatan 25)	(870.267.092)	(3.510.907.750)
Jumlah	8.639.038.373	9.509.305.465

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 23.580.665.552 pada tanggal 31 Desember 2021 yang disajikan sebagai akun “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

Beban imbalan kerja sebesar Rp 190.830.648 pada tahun 2021 disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi – Imbalan Kerja” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 27).

Pada tahun 2021, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh KKA Nurichwan (dahulu PT Sigma Prima Solusindo), aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 020/KKA-N/R-I/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021
Usia pensiun	56 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun
Tingkat kematian	TMI – IV
Suku bunga diskonto	7,11%
a. Beban imbalan kerja	
	31 Desember 2021
Beban jasa kini	1.560.785.444
Beban bunga	4.060.574.791
Penurunan liabilitas akibat perubahan program	(5.430.529.587)
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	190.830.648

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	23.580.665.552	57.678.619.196
Beban imbalan kerja	-	190.830.648
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(6.779.157.064)
Penghasilan komprehensif lain	-	(27.509.627.228)
Jumlah	23.580.665.552	23.580.665.552

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2021		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	(21.560.054.955)
Penurunan	1%	25.918.985.439
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	25.945.369.952
Penurunan	1%	(21.503.950.005)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020, tanggal 2 November 2020 (UU No. 11/2020).

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Gloriajaya Gempita	878.725.184	31,48%	351.490.073.600
PT Wahana Bumi Indonesia	697.800.000	25,00%	279.120.000.000
Cathay Utama Investment Pte Ltd	502.562.000	18,01%	201.024.800.000
PT Sari Bumi Indopower	499.170.076	17,88%	199.668.030.400
Masyarakat	212.975.938	7,63%	85.190.375.200
Jumlah	2.791.233.198	100,00%	1.116.493.279.200

Berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 7 Juni 2021 mengenai peningkatan modal dasar, Entitas telah menerima pemberitahuan peningkatan modal dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0032521.AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 7 Juni 2021. Peningkatan modal dasar semula sebesar Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.500.000.000 saham menjadi Rp 2.000.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000.000 saham.

Berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No 1 tanggal 14 Juli 2021, Entitas telah menerima pemberitahuan peningkatan modal dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0428365 tanggal 14 Juli 2021. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah 2.791.233.198 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.116.493.279.200 dari semula 2.114.570.958 saham dengan nilai nominal

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

seluruhnya sebesar Rp 845.828.383.200 (lihat Catatan 20 dan 21).

Entitas membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp 15 per lembar saham atau sebesar Rp 31.718.564.370 yang setara dengan 20% dari laba bersih tahun 2020.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal periode	149.463.512.350	597.819.550
Penambahan (lihat Catatan 19)	-	148.865.692.800
Saldo akhir periode	149.463.512.350	149.463.512.350

Penambahan Tambahan Modal Disetor pada 31 Desember 2022 tersebut terkait dengan penerbitan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham pada tahun 2021. Harga pasar dividen saham pada saat penerbitan adalah Rp 620 dan nilai nominal per saham Entitas adalah Rp 400 yang menghasilkan kelebihan atas nilai nominal Rp 220 per saham.

21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal periode	32.000.000.000	12.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-	20.000.000.000
Saldo akhir periode	32.000.000.000	32.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 1, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2020 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

b. Belum dicadangkan

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal periode	517.634.146.869	673.100.230.747
Pembentukan dana cadangan	-	(20.000.000.000)
Dividen tunai (lihat Catatan 19)	-	(31.718.564.370)
Dividen saham (lihat Catatan 19)	-	(419.530.588.800)
Laba tahun berjalan	102.261.246.096	294.325.560.054
Keuntungan (kerugian) aktuarial, setelah pajak	-	21.457.509.238
Saldo akhir periode	619.895.392.965	517.634.146.869

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, Entitas mengumumkan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 15 per lembar saham atau setara dengan Rp 31.718.564.370 serta membagikan dividen saham sebanyak 676.662.249 saham dengan rasio 100 : 32 atau setara dengan Rp 419.530.588.800 (lihat Catatan 19).

Dividen tunai telah dibagikan pada tanggal 6 Juli 2021 dan dividen saham telah dibagikan pada tanggal 8 Juli 2021.

22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	(117.593.573)	(134.375.938)
Keuntungan (rugi) belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 11)	-	21.515.853
Pajak penghasilan terkait	-	(4.733.488)
Jumlah	(117.593.573)	(117.593.573)

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Domestik	734.535.051.604	540.143.362.591
Ekspor	30.610.254.292	57.858.831.669
Jumlah	765.145.305.896	598.002.194.260

Pada masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,10% dan 99,37% dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Pemakaian bahan baku	362.869.833.583	285.356.191.023
Upah buruh langsung	12.798.978.431	12.402.152.904
Beban pabrikasi	260.224.235.326	205.213.648.418
Jumlah Beban Produksi	635.893.047.340	502.971.992.345
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	17.051.241.649	47.803.333.457
Pada akhir periode	(30.284.109.531)	(39.951.262.697)
Beban Pokok Produksi	592.660.179.458	510.824.063.105
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	19.241.550.060	28.648.232.573

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2022	2021
Pada akhir periode	(35.864.932.232)	(51.502.906.489)
Beban Pokok Penjualan	606.036.797.286	487.969.389.189

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Penghasilan bunga	871.082.930	330.229.000
Amortisasi jual-sewa balik ditangguhkan (lihat Catatan 17)	870.267.092	876.234.969
Lain-lain	93.370.655	122.526.668
Jumlah	1.834.720.677	1.328.990.637

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Ekspor dan pengangkutan	17.245.162.461	16.614.572.365
Gaji dan upah	5.148.485.169	3.590.030.471
Perbaikan dan pemeliharaan	1.675.549.461	788.608.297
Telepon dan telekomunikasi	539.919.653	561.068.798
Lain-lain	2.591.494.618	2.664.631.035
Jumlah	27.200.611.362	24.218.910.966

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Gaji dan upah	12.250.162.743	16.257.150.715
Perijinan dan Pajak Bumi dan Bangunan	1.681.334.032	735.239.270
Honorarium tenaga ahli	1.583.884.810	1.476.146.638
Perjalanan dinas	957.356.297	764.230.000
Perbaikan dan pemeliharaan	941.601.097	566.626.890
Penyusutan (lihat Catatan 10)	865.231.646	700.829.715
Keperluan kantor	606.313.431	871.406.849
Biaya penanganan Covid-19	581.401.871	465.637.600
Asuransi	522.780.746	614.848.567
Jamuan	295.207.019	193.912.469
Telepon dan telekomunikasi	159.339.128	255.749.653
Lain-lain	1.350.336.738	772.186.723
Jumlah	21.794.949.558	23.673.965.089

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Beban bunga pinjaman		
Surat berharga jangka menengah	3.544.266.458	4.151.354.194
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.889.720.394	1.209.374.176
PT Bank ICBC Indonesia	628.299.349	1.228.422.147
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.101.394	-
Liabilitas sewa	1.712.586.371	781.110.165
Administrasi bank	165.730.893	222.524.698
Jumlah	7.941.704.859	7.592.785.380

29. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

Akun ini merupakan amortisasi atas beban emisi surat berharga jangka menengah sebesar Rp 66.344.615 dan Rp 61.645.500 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties
Memiliki Direktur Utama yang merupakan Komisaris Utama Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 2.169.806.789 dan Rp 2.492.351.973 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	39.225.213	22.975.400
Pasal 21	566.001.237	351.146.245
Pasal 22	776.363.327	706.971.016
Pasal 23	137.868.548	143.287.264
Pasal 26	369.947.196	510.215.381
Pasal 29	1.396.757.367	1.396.757.367
Pajak Pertambahan Nilai	5.657.074.983	9.329.084.108
Jumlah	<u>8.943.237.871</u>	<u>12.460.436.781</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	101.015.988.040	42.823.305.086
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	558.467.365	493.265.838
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(871.082.930)	(330.229.000)
Lainnya	66.344.615	61.645.500
Beda temporer:		
Penyusutan	(15.308.439.960)	(21.543.864.723)
Imbalan kerja	-	2.874.758.725
Transaksi jual dan sewa balik	(870.267.092)	(876.234.969)
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(18.618.950.453)	(4.263.619.624)
Taksiran laba fiskal	<u>65.972.059.585</u>	<u>19.239.026.833</u>
 Pajak penghasilan	 14.513.853.109	 4.232.585.904
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	(4.705.513.000)	(1.686.507.000)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(14.047.459.449)	(5.529.253.284)
Jumlah	<u>(18.752.972.449)</u>	<u>(7.215.760.284)</u>
Pajak Dibayar Di Muka	<u>(4.239.119.340)</u>	<u>(2.983.174.380)</u>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Penyusutan	(3.367.856.791)	(4.739.650.239)
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(4.096.169.100)	(937.996.317)
Transaksi jual dan sewa balik	(191.458.760)	(192.771.693)
Imbalan kerja	-	632.446.920
Beban pajak tangguhan – bersih	(7.655.484.651)	(5.237.971.330)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	101.015.988.040	42.823.305.086
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	(22.223.517.369)	(9.421.127.119)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(137.458.636)	(122.080.494)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	191.638.245	72.650.380
Jumlah beban pajak	(22.169.337.760)	(9.470.557.233)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(109.621.190.046)	(106.253.333.255)
Liabilitas sewa	(49.459.194.017)	(45.363.024.917)
Imbalan kerja	5.187.746.422	5.187.746.422
Transaksi jual dan sewa balik	7.893.220.784	8.084.679.544
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	32.377.235	32.377.235
Liabilitas pajak tangguhan	(145.967.039.622)	(138.311.554.971)

Pada tanggal 4 Oktober 2021, Entitas menerima Pengembalian Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 26 untuk masa Agustus, September dan Oktober 2018 masing-masing sebesar Rp 164.689.346, Rp 478.602.480 dan Rp 596.428.000. Pengembalian tersebut telah diterima oleh Entitas.

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.431.582.583 dan 2.114.570.958 saham masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021. Jumlah laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 28 dan Rp 16.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			31 Desember 2021		
	Mata Uang Asing		Rupiah	Mata Uang Asing		Rupiah
Aset						
Bank	USD	3.810.936	54.683.120.664	USD	2.939.147	41.938.694.108
Piutang usaha	USD	442.274	6.346.195.796	USD	464.585	6.629.169.358
Piutang lain-lain	USD	52.139	748.139.932		263.458	3.759.276.850
Jumlah Aset			61.777.456.392			52.327.140.316
Liabilitas						
Utang bank	USD	7.601.802	109.078.261.059	USD	4.756.345	67.868.285.093
Utang usaha	USD	473.616	6.795.914.405	USD	614.866	8.773.529.233
	EUR	11.610	185.794.830	EUR	165.910	2.675.630.570
	JPY	-	-	JPY	132.000	16.368.000
Biaya masih harus dibayar	USD	223.025	3.200.185.725	USD	223.712	3.192.153.662
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Bank	USD	11.533.719	165.497.337.665	USD	13.051.784	186.235.907.080
Surat berharga jangka menengah	USD	4.000.000	57.396.000.000	USD	-	-
Liabilitas sewa	USD	4.722.488	67.762.979.021	USD	5.246.940	74.868.583.864
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank	USD	-	-	USD	-	-
	EUR	-	-	EUR	-	-
	JPY	-	-	JPY	-	-
Surat berharga jangka menengah	USD	13.945.839	200.108.849.707	USD	17.940.886	255.998.505.092
Liabilitas sewa	USD	2.899.265	41.601.559.224	USD	3.679.667	52.505.164.570
Jumlah Liabilitas			651.626.881.636			652.134.127.164
Liabilitas – neto			589.849.425.244			599.806.986.848

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Aset Keuangan				
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Kas dan bank	222.666.129.950	197.491.630.321	222.666.129.950	197.491.630.321
Piutang usaha	195.417.654.581	211.808.669.996	195.417.654.581	211.808.669.996
Piutang lain-lain	1.431.107.021	4.682.381.683	1.431.107.021	4.682.381.683
Sub-jumlah	419.514.891.552	413.982.682.000	419.514.891.552	413.982.682.000
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Aset lain-lain	32.281.518.466	29.763.523.466	32.281.518.466	29.763.523.466
Jumlah Aset Keuangan	451.796.410.018	443.746.205.466	451.796.410.018	443.746.205.466

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Utang bank	109.078.261.059	67.868.285.093	109.078.261.059	67.868.285.093
Utang usaha	131.506.051.593	104.618.884.170	131.506.051.593	104.618.884.170
Utang dividen	120.517.599	120.517.599	120.517.599	120.517.599
Biaya masih harus dibayar	3.827.933.373	3.462.629.353	3.827.933.373	3.462.629.353
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Bank	167.240.415.582	186.741.041.442	167.240.415.582	186.741.041.442
Surat berharga jangka menengah	57.396.000.000	-	57.396.000.000	-
Liabilitas sewa	67.762.979.021	74.868.583.864	67.762.979.021	74.868.583.864
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	536.932.158.227	437.679.941.521	536.932.158.227	437.679.941.521
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Bank	-	-	-	-
Surat berharga jangka menengah	200.108.849.707	255.998.505.092	200.108.849.707	255.998.505.092
Liabilitas sewa	41.601.559.224	52.505.164.570	41.601.559.224	52.505.164.570
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	241.710.408.931	308.503.669.662	241.710.408.931	308.503.669.662
Jumlah Liabilitas Keuangan	778.642.567.158	746.183.611.183	778.642.567.158	746.183.611.183

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (investasi ekuitas). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang (pinjaman bank jangka panjang, surat berharga jangka menengah, liabilitas sewa) ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset lain-lain	32.281.518.466	-	-	32.281.518.466

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro Eropa. Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, piutang usaha dan aset lancar lainnya dalam mata uang asing.

Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Euro Eropa (EUR)	16.103	16.933	16.003	16.127
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.345	14.312	14.349	14.269
Yen Jepang (JPY)	123	130	118	124

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)		
Menguat	(49)	(81)
Melemah	151	242
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	804.608.075	2.660.132.819
Melemah	(2.464.370.414)	(7.899.041.593)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Instrumen dengan bunga tetap		
Liabilitas keuangan	366.869.387.952	383.372.253.526
Jumlah liabilitas – bersih	366.869.387.952	383.372.253.526
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	212.978.498.728	187.691.726.219
Liabilitas keuangan	276.318.676.641	254.609.326.535
Jumlah liabilitas - bersih	63.340.177.913	66.917.600.316

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	50	(25)
Efek terhadap laba tahun berjalan	(364.145.031)	364.145.031
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	5	(1)
Efek terhadap laba tahun berjalan	(13.234.315)	5.293.726

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

1) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Bank	212.978.498.728	187.691.726.219
Piutang usaha dan lain-lain	196.848.761.602	216.491.051.679
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Aset lain-lain	32.281.518.466	29.763.523.466
Jumlah	442.108.778.796	433.946.301.364

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	139.901.242.050	-	111.725.167.610	-
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	23.315.759.719	-	59.660.313.113	-
31 – 60 hari	32.746.180.055	-	44.470.213.356	-
Lebih dari 60 hari	885.579.778	-	635.357.600	-
Jumlah	196.848.761.602	-	216.491.051.679	-

Manajemen Entitas berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Utang bank	109.078.261.059	-	-	-	109.078.261.059
Utang usaha	131.506.051.593	-	-	-	131.506.051.593
Utang dividen	120.517.599	-	-	-	120.517.599
Biaya masih harus dibayar	3.827.933.373	-	-	-	3.827.933.373
Pinjaman jangka panjang					
Bank	167.240.415.582	-	-	-	167.240.415.582
Surat berharga jangka menengah	57.396.000.000	56.618.849.707	-	143.490.000.000	257.504.849.707
Liabilitas sewa	67.762.979.021	30.871.726.709	10.729.832.515	-	109.364.538.245
Jumlah	536.932.158.227	87.490.576.416	10.729.832.515	143.490.000.000	778.642.567.158

	31 Desember 2021				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Utang bank	67.868.285.093	-	-	-	67.868.285.093
Utang usaha	104.618.884.170	-	-	-	104.618.884.170
Utang dividen	120.517.599	-	-	-	120.517.599
Biaya masih harus dibayar	3.462.629.353	-	-	-	3.462.629.353
Pinjaman jangka panjang					
Bank	186.741.041.442	-	-	-	186.741.041.442
Surat berharga jangka menengah	-	113.308.505.092	-	142.690.000.000	255.998.505.092
Liabilitas sewa	74.868.583.864	41.835.154.106	10.670.010.464	-	127.373.748.434
Jumlah	437.679.941.521	155.143.659.198	10.670.010.464	142.690.000.000	746.183.611.183

36. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	546.713.960.344	19,11%	450.774.754.651	16,41%
Liabilitas jangka panjang	419.897.152.478	14,68%	479.905.195.650	17,48%
Jumlah Liabilitas	966.611.112.822	33,79%	930.679.950.301	33,89%
Ekuitas	1.894.319.995.127	66,21%	1.815.473.344.846	66,11%
Jumlah	2.860.931.107.949	100,00%	2.746.153.295.147	100,00%
Rasio utang terhadap Ekuitas		0,51		0,51

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar 0,51.

37. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Penambahan persediaan melalui fasilitas kredit impor	168.140.721.197	98.523.722.361
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 10)	7.502.165.637	4.843.401.069
Penambahan suku cadang yang dikapitalisasi ke mesin dan peralatan melalui fasilitas kredit impor (lihat Catatan 10)	5.101.466.757	46.611.245.405
Reklasifikasi aset dalam pembangunan ke aset tetap (lihat Catatan 10)	-	418.818.852

38. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Undang-Undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut :

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tariff 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, rencana tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun pajak 2022 dibatalkan. Tarif pajak masih dipertahankan pada 22%.

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 31E, maka wajib badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapatkan fasilitas berupa pengurangan tarif 50% dari tarif PPh Badan yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. Maka pengaruh Undang-undang No. 2 Tahun 2020 untuk entitas yang menggunakan fasilitas maka tarif pajaknya akan mengalami penurunan menjadi 11% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.

b) Pemberlakuan Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang “Cipta Kerja” yang disebut dengan “*Omnibus Law*” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(“UMKM”);

4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.kenika

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”) dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional (“UU Jaminan Sosial”).

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP;
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

a) Pandemi Covid-19

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dampak merugikan dari *Covid-19* terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah *Covid-19* terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (“PKWT”), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

- a. PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- b. Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- c. Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- d. Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- e. Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- f. Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- g. Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- h. Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja;
- i. Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

Pengaruh PP No. 35 Tahun 2021 terhadap imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

c) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang “Harmonisasi Peraturan Perpajakan”, atau disebut dengan “UU HPP” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. UU HPP terdiri atas sembilan bab yang memiliki enam ruang lingkup pengaturan, yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Karbon, serta Cukai. Beberapa ketentuan penting pada UU HPP, antara lain sebagai berikut:

1. Pemberlakuan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) orang pribadi.
2. Pengaturan mengenai besaran sanksi dan pengenaan sanksi bagi Wajib Pajak.
3. Penegakan hukum pidana pajak dengan mengedepankan *ultimum remedium*.
4. Pengaturan terkait pajak internasional.
5. Pemberian natura dan/atau kenikmatan kepada pegawai dapat dibiayakan oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi pegawai.
6. Batas peredaran bruto tertentu tidak kena pajak bagi orang pribadi pengusaha atas bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 500.000.000.
7. Perubahan lapisan dan tarif penghasilan kena pajak untuk wajib pajak orang pribadi.
8. Pemberlakuan tarif PPh Badan dan Badan Usaha Tetap menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022.
9. Penghapusan barang kebutuhan pokok dan beberapa jasa seperti jasa pendidikan dan jasa pelayanan kesehatan medis dari barang dan jasa yang tidak dikenai PPN (*negative list*) dan memindahkannya menjadi barang dan jasa yang dibebaskan dari pengenaan PPN.
10. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025.
11. Kemudahan dan kesederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu.
12. Program pengungkapan sukarela yang akan dimulai pada 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022.
13. Pemberlakuan pajak karbon dengan implementasi 1 April 2022.
14. Perubahan ketentuan cukai.

UU HPP mengamandemen regulasi yang telah ada, yaitu:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
2. Undang-Undang Pajak penghasilan (UU PPh);
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah;
4. Undang-Undang Cukai (UU Cukai);
5. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020;
6. Undang-Undang Cipta Kerja (*Omnibus Law*).

Atas masing-masing ruang lingkup pengaturan memiliki waktu pemberlakuan kebijakan yang berbeda. ketentuan terkait PPh berlaku mulai Tahun Pajak 2022, ketentuan mengenai PPN dan pajak karbon mulai 1 April 2022, kebijakan Program Pengungkapan Sukarela berlaku 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, sedangkan pengaturan mengenai KUP dan perubahan mengenai ketentuan cukai berlaku mulai tanggal diundangkan.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari UU HPP tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (“IHSG”), *Indonesian Composite Bond Index* (“ICBI”), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak *Covid-19*. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d) Insiden Kebakaran

Pada tanggal 23 Oktober 2021, persediaan bahan baku Entitas; khususnya kertas bekas yang terletak di Desa Waru Gunung, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya terbakar. Tidak ada korban jiwa yang dilaporkan. Pemadam kebakaran dan personel Entitas memindahkan sebagian sisa persediaan kertas bekas ke lokasi yang berbeda untuk menyelamatkan dari kebakaran. Penyebab kebakaran belum diketahui. Persediaan yang rusak akibat kebakaran sebagian ditanggung oleh asuransi.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2022, nilai tercatat persediaan rusak akibat kebakaran adalah sebesar Rp 9.670.471.254, jumlah persediaan yang ditanggung oleh asuransi sebesar Rp 5.269.276.850 setelah dikurangi biaya-biaya terkait klaim asuransi, dimana Rp 1.510.000.000 telah diterima Entitas melalui perusahaan asuransi atas penjualan sisa barang yang dapat diselamatkan serta Rp 3.011.136.918 telah diterima Entitas atas pembayaran klaim asuransi. Klaim asuransi yang belum dibayar dicatat pada "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Persediaan sebesar Rp 4.401.194.404 yang tidak ditanggung oleh asuransi langsung dihapusbukukan dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (lihat Catatan 7 dan 29).

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 57 (Amandemen 2019), mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak".

Amandemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amandemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak.

Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai "Sewa".

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

Manajemen Entitas sudah melakukan evaluasi dan beranggapan standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar tersebut tidak berdampak kepada laporan keuangan Entitas.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 April 2022.